

## PERGESERAN BAHASA PADA MASYARAKAT DI DESA MANGGA DUA KECAMATAN LAIS KABUPATEN BENGKULU UTARA

Ajat Manjato<sup>1</sup>, Yuyum Desti Lestari<sup>2</sup> dan Jelita Zakaria<sup>3</sup>  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu  
[ajat.manjato@umb.ac.id](mailto:ajat.manjato@umb.ac.id), [yuyumdestilestari@gmail.com](mailto:yuyumdestilestari@gmail.com) dan [jelitazakaria@umb.ac.id](mailto:jelitazakaria@umb.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pergeseran Bahasa Pada Masyarakat Di Desa Mangga Dua Kecamatan Lais Kabupaten Bengkulu Utara ,Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Kualitatif, Pergeseran bahasa yaitu menyangkut masalah penggunaan bahasa oleh seorang penutur atau sekelompok penutur yang bisa terjadi sebagai akibat perpindahan dari satu masyarakat tutur ke masyarakat tutur lain. Kalau seorang atau sekelompok orang penutur pindah ketempat lain yang menggunakan bahasa lain, dan bercampur dengan mereka, maka akan terjadilah pergeseran bahasa ini.Teknik pengumpulan data yang di lakukan dengan teknik Rekam dan catat,sumber data dalam penelitian ini adalah masyarakat di Desa Mangga Dua Kecamatan Lais Kabupaten Bengkulu Utara yang menggunakan kata-kata dan kalimat penggunaan ujaran sehari-hari oleh masyarakat. Berdasarkan dari hasil Penelitian yang telah dilakukan, di temukan bahwa Pergeseran Bahasa pada Masyarakat di Desa Mangga Dua Kecamatan Lais Kabupaten Bengkulu Utara diperoleh : 13 data faktor Orang tua dan keluarga 27 data faktor lingkungan sosial,Masyarakat dan pendidikan ,14 data faktor Perkawinan campur , dan 6 data faktor migrasi. Terjadi nya Pergeseran Bahasa di Desa Mangga Dua Kecamatan Lais Kabupaten Bengkulu Utara terlihat dari komunikasi yang berada di tengah-tengah masyarakat dan turun temurun pada keturunan yang berikutnya sehingga bahasa Rejang jarang di gunakan dan bergeser ke bahasa Melayu

**Kata kunci** : Pergeseran, Bahasa, faktor-faktor Pergeseran

### Abstract

*This research aims to find out how language shifts in society in Mangga Dua Village, Lais District, North Bengkulu Regency. The research method used in this research is Qualitative Descriptive. Language shift concerns the problem of language use by a speaker or group of speakers which can occur as a result. movement from one speech community to another speech community. If a person or group of speakers moves to another place that uses another language, and mixes with them, this language shift will occur. The data collection technique was carried out using recording and note-taking techniques, the data source in this research was the community in Mangga Dua Village, District Lais, North Bengkulu Regency which uses words and sentences used in everyday speech by the community. Based on the results of the research that has been carried out, it was found that language shift in the community in Mangga Dua Village, Lais District, North Bengkulu Regency obtained: 13 data on parent and family factors, 27 data on social environmental, community and educational factors, 14 data on mixed marriage factors, and 6 data on migration factors. The occurrence of a language shift in Mangga Dua Village, Lais District, North Bengkulu Regency can be seen from communication within the community and passed down from generation to generation to subsequent generations, so that the Rejang language is rarely used and has shifted to Malay.*

*Keywords: Shift, Language, Shift factors*

## PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi atau alat interaksi yang hanya dimiliki manusia. Di dalam kehidupan bermasyarakat, sebenarnya manusia dapat juga menggunakan alat komunikasi lain, selain bahasa . namun tampaknya bahasa merupakan alat komunikasi yang paling baik, paling sempurna ,di bandingkan dengan alat komunikasi lain. Bahasa adalah sebuah sistem,artinya bahasa itu dibentuk oleh sejumlah komponen yang berpola secara tetap dan dapat di kaidahkan, Bahasa sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan ide, gagasan, ataupun pesan kepada orang lain.

Bahasa Rejang adalah suatu alat komunikasi masyarakat Rejang dalam menyampikan maksud dan tujuan baik secara lisan maupun tulisan. Bahasa Rejang adalah bahasa yang dipergunakan masyarakat

Rejang sebagai bahasa lisan untuk menyampaikan maksud dan tujuan di rumah maupun di luar rumah dan dalam pergaulan sehari-hari. Suku Rejang adalah salah satu suku tertua di Sumatera dan merupakan suku yang mendominasi di Provinsi Bengkulu. Suku Rejang ini terbagi lagi jadi 4 yaitu Rejang Kepahiang, Rejang Curup, dan Rejang Lebong, dan Rejang Utara. Pembagian Suku ini berdasarkan karena dialek (logat) bahasa yang berbeda. Secara filosofis, perbedaan dialek bahasa Rejang terjadi karena faktor jarak, faktor sosial, dan faktor psikologis dari suku Rejang itu sendiri. Pergeseran bahasa merupakan satu peristiwa sejarah. Pergeseran bahasa sebenarnya menyangkut masalah penggunaan bahasa oleh seseorang penutur atau sekelompok penutur yang terjadi akibat perpindahan dari satu masyarakat tutur ke masyarakat tutur yang baru. Apabila seseorang penutur atau sekelompok penutur bermigrasi ke sesuatu daerah atau negara dan mereka menggunakan bahasa penutur setempat, terjadilah fenomena pergeseran bahasa. Bahasa ibu mereka harus digeserkan dan penggunaan bahasa ibu dibolehkan sewaktu mereka berkomunikasi sesama kelompok. Pada saat melakukan observasi awal dalam penelitian ini bahwa penggunaan bahasa Rejang untuk masyarakat yakni digunakan bagian komunikasi keluarga dan masyarakat. Yang dapat dilihat dari penggunaan bahasa Rejang di ranah keluarga, sementara sisanya tergantikan dengan bahasa lain atau Melayu.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang digunakan yaitu menggunakan Metode Deskriptif Kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian *naturalistik* karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah sering disebut juga sebagai metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*. Dapat dikemukakan bahwa, metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan dan membuat laporan penelitian secara mendetail.

### **Teknik Pengumpulan Data**

#### **a. Teknik Observasi**

Dalam penelitian ini menggunakan observasi secara langsung dengan mengadakan pengamatan secara langsung pada subjek yang diteliti dalam kurun waktu tertentu. Penelitian turun langsung ke lokasi penelitian untuk melaksanakan pengamatan dan pencatatan data pada objek penelitian. Momen

LATERALISASI, Volume 11 Nomor 02, Desember 2023 p-ISSN: 2354-936X; e-ISSN: 2614-4522 yang di sajikan saat mengadakan observasi yaitu saat masyarakat sedang berinteraksi dengan masyarakat setempat di pemukiman, saat berada di dalam rumah dan lain sebagainya. Objek penelitian yang di maksud adalah ujaran masyarakat yang berada di Desa Mangga Dua Kecamatan Lais , Kabupaten Bengkulu Utara. Observasi ini dilakukan untuk mengungkap bagaimana pergeseran bahasa itu bisa terjadi di Kecamatan Lais, kabupaten Bengkulu Utara

b. Teknik simak bebas libat cakap (SLBC)

Teknik simak bebas libat cakap , maksudnya peneliti hanya berperan sebagai pengamat penggunaan bahasa oleh para informannya. Peneliti tidak terlibat langsung dalam peristiwa pertuturan yang bahasanya diteliti dan hanya menyimak dialog informannya. Maksudnya peneliti hanya mencatat semua data dan merekam kegiatan percakapan masyarakat yang ada di kecamatan Lais , dalam kalimat yang diucapkan narasumber.

c. Teknik simak libat cakap ( SLC)

Teknik simak libat cakap maksudnya, si peneliti melakukan penyadapan percakapan informan itu dengan cara berpartisipasi sambil menyimak, dengan demikian si peneliti terlihat langsung dalam dialog. Disamping menyimak penggunaan bahasa lawan bicara , si peneliti ikut serta dalam pembicaraan lawan bicara itu. Dalam pelaksanaan , lawan sebaiknya sama sekali tidak tahu bahwa dirinya sedang diteliti agar data yang diperoleh sesuai dengan keasliannya.

d. Teknik catat

Teknik catat yaitu digunakan untuk mencatat pada kartu data yang segera dilanjutkan dan di klarifikasi, pencatatan ini dapat dilakukan dengan alat tulis. Dalam hal ini berupa kata-kata bentuk mengapa pergeseran bahasa bisa terjadi di daerah ini, sebagai sarannya , data yang dikumpulkan berbentuk daftar percakapan.

e. Teknik rekam

Teknik rekam dilakukan untuk membantu mempermudah mengolahan data yang diperoleh melalui tehnik pengamatan yang telah dilakukan. Maka peneliti menggunakan alat perekam berupa handphone atau sejenisnya. Kegiatan perekaman dilakukan supaya data yang diperoleh tidak mudah hilang dan keasliannya dapat dipertahankan.

### **Teknik Analisis Data**

Menurut Mashun (2014:253), analisis data merupakan upaya yang dilakukan untuk mengklarifikasi, mengelompokan data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dimana peneliti mendeskripsikan dengan fenomena yang diperoleh kemudian menganalisisnya dalam bentuk data untuk memperoleh kesimpulan.

Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data yakni:

1. Identifikasi Data
2. Mengklarifikasi data, meliputi Bagaimana Pergeseran bahasa dalam komunikasi pada Masyarakat di Kecamatan Lais, Kabupaten Bengkulu Utara.
3. Lalu analisis data sesuai dengan yang diperlukan dalam penelitian mengenai bahasa Pergeseran bahasa dalam komunikasi pada Masyarakat di Kecamatan Lais, Kabupaten Bengkulu Utara.
4. Selanjutnya, data diinterpretasikan sesuai dengan tujuan dan kebutuhan penelitian.
5. Menyimpulkan semua data yang diperoleh dengan baik dalam penelitian.

## **HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan penelitian di lapangan selama kurang lebih satu Bulan dari tanggal 13 April s/d 13 Mei Di Desa Mangga Dua Kecamatan Lais Kabupaten Bengkulu Utara, telah terjadi pergeseran bahasa Rejang di masyarakat suku Rejang di Desa Mangga Dua Kecamatan Lais Kabupaten Bengkulu Utara. Yang di sebabkan oleh (1) Orang tua dan Keluarga (2) Lingkungan sosial dan Pendidikan sekitar tempat tinggal masyarakat berasal dari luar Kabupaten Bengkulu Utara, (2)disebabkan oleh faktor perkawinan campur,(3) disebabkan faktor Migrasi/ Perpindahan Penduduk. Pergeseran bahasa pada Masyarakat di Desa Mangga Dua Kecamatan Lais Kabupaten Bengkulu Utara. adalah pergeseran bahasa Rejang ke bahasa Melayu Bengkulu, Berikut data yang diperoleh peneliti dengan cara mengamati percakapan Masyarakat sekitar.

### **a. Pergeseran Bahasa**

Pergeseran bahasa menyangkut masalah penggunaan bahasa oleh seorang penutur atau sekelompok penutur yang bisa terjadi sebagai akibat perpindahan dari satu masyarakat tutur ke masyarakat tutur lain. Kalau seorang atau sekelompok orang penutur pindah ketempat lain yang menggunakan bahasa lain, dan bercampur dengan mereka, maka akan terjadilah pergeseran bahasa ini.

### **b. Data Pergeseran Bahasa pada Masyarakat di Desa Mangga Dua Kecamatan Lais Kabupaten Bengkulu Utara**

#### **1) Orang Tua dan Keluarga**

##### **Percakapan 1**

Sri : Mad ko uyo kerjo nak ipe ?  
(Mad kamu sekarang kerja di mana ?)

Rahmad :Ambo kini kerjo di bengkulu yuk, di indomaret.  
(sekarang aku kerja di bengkulu kak, di indomaret )

Sri : ohh alhamdulillah bah ,bi dapek kerjo.

(ohh alhamdulillah lah udah dapet kerja)

Rahmad : au yuk  
(iya kak)

Berdasarkan dari data percakapan ke 3 terdapat Pergeseran Bahasa Rejang ke bahasa Melayu, seperti terdapat dalam percakapan di atas, saat berkomunikasi Sri menjawab pertanyaan Rahmad menggunakan Bahasa Melayu. Maka dalam percakapan di atas terdapat sebuah pergeseran bahasa yang dilakukan oleh Sri, karena dalam percakapan ini Sri tidak lagi menggunakan bahasa Rejang.

Faktor yang mempengaruhi percakapan Sri dan Rahmad mengalami pergeseran Bahasa, di karenakan adanya faktor orang tua dan keluarga sehingga terbiasa berinteraksi menggunakan bahasa Melayu maka dalam percakapan ini terjadilah pergeseran bahasa.

### **Percakapan 2**

Ayu : Den, lak coa men ite alau nak kulau ,uku lak nukua bajau  
(den, mau gak besok kita pergi ke Bengkulu, aku mau beli baju)

Deni : kalo kau ndk pai mela , besok ambo jemput kau jam 10 yo  
(kalau kamu mau pergi ayok , besok aku jemput kamu jam 10 ya )

Ayu : au, men uku tunggu ko nak umeak au  
(iya, besok aku tunggu kau di rumah ya )

Berdasarkan dari data percakapan ke-4 terdapat Pergeseran Bahasa Rejang ke bahasa Melayu, seperti terdapat dalam percakapan di atas, saat berkomunikasi Deni menjawab ajakan Ayu dengan menggunakan Bahasa Melayu. Maka dalam percakapan di atas terdapat sebuah pergeseran bahasa yang dilakukan oleh Deni, karena dalam percakapan ini Deni tidak lagi menggunakan bahasa Rejang.

Faktor yang mempengaruhi percakapan Ayu dan Deni mengalami pergeseran Bahasa, di karenakan adanya faktor Orang tua dan keluarga sehingga terbiasa berinteraksi menggunakan bahasa Melayu maka dalam percakapan di atas terjadilah pergeseran bahasa.

## **2) Lingkungan Sosial Masyarakat dan Pendidikan**

### **Percakapan 1**

Wawan :Tulung mnea bioa kupi ku kileak, jibeak pet ige au  
(tolong bikin air kopi aku dulu,jangan terlalu pait ya)

Susanti : iyo bang kelak ambo letak kopi tu di atas meja makan  
(iya kak nanti aku tarok kopi itu di atas meja makan )

Wawan : mkasiak au  
(makasih ya)

Berdasarkan dari data percakapan ke-2 terdapat Pergeseran Bahasa Rejang ke bahasa Melayu, seperti terdapat dalam percakapan di atas, saat berkomunikasi Susanti menjawab perintah Wawan menggunakan Bahasa Melayu. Maka dalam percakapan di atas terdapat sebuah pergeseran bahasa yang di lakukan oleh Susanti, karena dalam percakapan ini Salsa tidak lagi menggunakan bahasa Rejang.

Faktor yang mempengaruhi percakapan Susanti dan Wawan mengalami pergeseran Bahasa, di karenakan adanya faktor sosial dan pendidikan yang dialami oleh Susanti sehingga terbiasa berinteraksi menggunakan bahasa Melayu maka dalam percakapan di atas terjadilah pergeseran bahasa.

### **Percakapan 2**

Ibu yola : mang sayurrr.. ade monok ngen tempe coa ?  
(bang sayurrr.. ada ayam sama tempe gak ?)

Tukang sayur : ohh iyo ado bu ndk beli berapa?  
(ohh iya ada bu mau beli berapa ? )

Ibu Yola : uku lak monok ½ kg ngen tempe ne Rp. 5000  
(aku mau ayam ½ kg sama tempe nya Rp. 5000

Berdasarkan dari data percakapan di atas terdapat Pergeseran Bahasa Rejang ke bahasa Melayu, saat berkomunikasi Tukang sayur menjawab pertanyaan ibu Yola menggunakan Bahasa Melayu. Maka dalam percakapan di atas terdapat sebuah Pergeseran Bahasa yang di lakukan oleh Tukang sayur, karena dalam percakapan ini Tukang Sayur tidak lagi menggunakan bahasa Rejang.

Faktor yang mempengaruhi percakapan Tukang sayur dan Ibu Yola mengalami Pergeseran Bahasa, di karenakan adanya faktor lingkungan sosial masyarakat sehingga Tukang sayur terbiasa berinteraksi untuk berjualan menggunakan bahasa Melayu karena tidak semua orang pembeli mengerti bahasa rejang.

### **3) Perkawinan Campur**

#### **Percakapan 1**

Adi : kmsak jano yuk?  
(masak apa bu ?)

Nuni : masak makanan kesukaan kau ko  
(masak makanan kesukaan kamu nih)

Adi : wah padek ne, tempoyak udang iso yuk ?  
(wah enak nya, tempoyak udang bukan kak ? )

Nuni :Au adi  
(Iya adi)

Berdasarkan dari data percakapan kedua terdapat Pergeseran Bahasa Rejang ke bahasa Melayu, seperti terdapat dalam percakapan di atas, saat berkomunikasi Nuni menjawab pertanyaan Adi menggunakan Bahasa Melayu. Maka dalam percakapan di atas terdapat sebuah pergeseran bahasa yang di lakukan oleh Nuni, karena dalam percakapan ini Nuni tidak lagi menggunakan bahasa Rejang.

Faktor yang mempengaruhi percakapan Adi dan Nuni mengalami pergeseran Bahasa, di karenakan adanya faktor perkawinan campur yang dialami oleh Nuni sendiri, Nuni terbiasa menggunakan bahasa Melayu di karenakan terbiasa berkomunikasi menggunakan bahasa Melayu untuk berinteraksi dengan suami, dan keluarga juga supaya mudah untuk di mengerti ,maka terjadilah pergeseran bahasa.

### **Percakapan 2**

Ibu roki : ko sudo suntik vaksin ?  
( kamu sudah suntik vaksin ? )

Ibu santi : belum, ambo takut lah  
(belum , aku takut )

Ibu roki : nah suntik ba jibeak takut , be ko keno corona kulo  
(nah suntik lah jangan takut , nanti kamu kena corona juga )

Ibu santi : iyo besok lah ambo ke pukesmas  
(iya besok lah aku ke pukesmas)

Berdasarkan dari data percakapan di atas terdapat Pergeseran Bahasa Rejang ke bahasa Melayu, saat berkomunikasi ibu santi menjawab pertanyaan ibu Roki menggunakan Bahasa Melayu. Maka dalam percakapan di atas terdapat sebuah pergeseran bahasa yang di lakukan oleh ibu Santi karena dalam percakapan ini tidak lagi menggunakan bahasa Rejang.

Faktor yang mempengaruhi percakapan Pergeseran Bahasa, di karenakan adanya faktor perkawinan campur yang dialami oleh ibu Santi sendiri dan faktor lingkungan setempat. Sehingga Ibu Santi terbiasa menggunakan bahasa Melayu di karenakan terbiasa berkominikasi menggunakan bahasa Melayu.

### **Percakapan 3**

Pak Doni : pak ck mano kalo besok hari minggu kito ajak masyarakat gotong royong dilapangan ?  
(pak gimana kalau besok hari minggu kito ajak masyarakat gotong royong dilapangan ?)

Kepala RT : au bi an ite coa gotong royong, be uku madeak ngen masyarakat  
(oia udah lama kita gak gotong royong, nanti aku ngomong sama masyarakat)

Pak Doni : iyo pak

Berdasarkan dari data percakapan di atas terdapat Pergeseran Bahasa Rejang ke bahasa Melayu, seperti saat berkomunikasi pak Doni bertanya dengan pak RT menggunakan Bahasa Melayu. Maka dalam percakapan di atas terdapat sebuah Pergeseran Bahasa yang di lakukan oleh pak Doni, karena dalam percakapan ini tidak lagi menggunakan bahasa Rejang.

Faktor yang mempengaruhi percakapan pak Doni dan Pak RT mengalami Pergeseran Bahasa, di karenakan adanya faktor perkawinan campur yang dialami oleh Pak Doni sendiri , Sehingga Pak Doni terbiasa menggunakan bahasa Melayu di karenakan terbiasa berkomunikasi menggunakan bahasa Melayu.

#### **4) Migrasi/Perpindahan Penduduk**

##### **Percakapan 1**

Susi : be alau umeak susi sepak bae u , uku coa gen motor  
(nanti pergi rumah susi bareng ya , aku gak ada motor)

Ema :iyo kelak kau ke rumah ajo yo , kito lewat jalan belakang ajo  
(iya nanti kamu ke rumah aja ya , kita lewat jalan belakang aja)

Berdasarkan dari data percakapan di atas terdapat Pergeseran Bahasa Rejang ke bahasa Melayu, seperti terdapat dalam percakapan di atas, saat berkomunikasi Ema menjawab pertanyaan Susi menggunakan Bahasa Melayu. Maka dalam percakapan di atas terdapat sebuah Pergeseran Bahasa karena dalam percakapan ini Debi tidak lagi menggunakan bahasa Rejang.

Faktor yang mempengaruhi percakapan di atas mengalami Pergeseran Bahasa karena adanya faktor Migrasi/ perpindahan penduduk, adanya perpindahan sehingga Ema terbiasa berinteraksi menggunakan bahasa Melayu supaya dapat di mengerti oleh masyarakat maka terjadilah Pergeseran Bahasa.

##### **Percakapan 2**

Ibu neni : robi men bah kecelakaan nak adep umeak kades  
(Robi kemarin lah kecelakaan di depan rumah kades)

Ibu lola : laju nyo kini ko ck mno keadaan nyo ?  
(terus dia sekarang gimana keadaan nya ?)

Ibu neni : teak ku bah , si uyo nak Pukesmas  
(gak tau aku lah , dia sekarang di pukesmas)

Ibu lola : kasian nian dak , semoga nyo idak papo lah.  
(kasihan sekali ya , semoga dia gak knpa-napa lah)



Berdasarkan dari data percakapan di atas terdapat Pergeseran Bahasa Rejang ke bahasa Melayu, seperti terdapat dalam percakapan di atas, saat berkomunikasi Ibu Lola menjawab pertanyaan Ibu Neni menggunakan Bahasa Melayu. Maka dalam percakapan di atas terdapat sebuah Pergeseran Bahasa karena dalam percakapan ini Ibu Lola tidak lagi menggunakan bahasa Rejang.

Faktor yang mempengaruhi percakapan di atas mengalami Pergeseran Bahasa karena adanya faktor Migrasi/ perpindahan penduduk, adanya perbedaan bahasa sehingga Ibu Lola terbiasa berinteraksi menggunakan bahasa Melayu supaya dapat di mengerti oleh masyarakat maka terjadilah Pergeseran Bahasa.

Berdasarkan dari hasil Penelitian yang telah dilakukan, di temukan bahwa Pergeseran Bahasa pada Masyarakat di Desa Mangga Dua Kecamatan Lais Kabupaten Bengkulu Utara tergambar pada tabel rekapitulasi berikut.

No	Pergeseran Bahasa	Data
1.	Orang tua/Keluarga	13
2.	Lingkungan Sosial,Masyarakat dan Pendidikan	27
3.	Perkawinan Campur	14
4.	Migrasi/Perpindahan Penduduk	6
Jumlah:		60

Dalam rekapitulasi data di atas dapat di peroleh data Pergeseran Bahasa pada Masyarakat di Desa Mangga Dua Kecamatan Lais Kabupaten Bengkulu Utara di temukan 60 data yang terdiri dari : 13 data faktor Orang tua dan keluarga ,27 data faktor lingkungan sosial,Masyarakat dan pendidikan ,14 data faktor Perkawinan campur , dan 6 data faktor migrasi.

Terjadi nya Pergeseran Bahasa di Desa Mangga Dua Kecamatan Lais Kabupaten Bengkulu Utara terlihat dari komunikasi yang berada di tengah-tengah masyarakat dan turun temurun pada keturunan yang berikutnya sehingga bahasa Rejang jarang di gunakan dan bergeser ke bahasa Melayu karena pergeseran itu dapat terjadi di sebabkan Faktor-Faktor yang mempengaruhi yaitu :

1. Orang Tua(keluarga)

Pergeseran Bahasa Rejang pada Masyarakat Desa Mangga Dua Kecamatan Lais Kabupaten Bengkulu Utara dalam berkomunikasi terutama pada masyarakat disebabkan kurang menggunakan bahasa Rejang di dalam keluarga tersebut . mengapa begitu karena seorang anak mengenal interaksi pertama kalinya adalah keluarga . keluarga biasanya mengajarkan anak-anak mereka dengan bahasa indonesia atau bahasa yang digunakan di lingkungan tempat tinggal mereka . keluarga merupakan agen

sosialisasi yang pertama, keluarga memperkenalkan bicara (komunikasi) dalam bentuk bahasa kepada anak-anaknya.

Di Desa Mangga Dua Kecamatan Lais Kabupaten Bengkulu Utara banyak orang tua mengajarkan dan menggunakan Bahasa Melayu kepada anak-anak mereka supaya mereka lebih lancar saat memasuki ranah pendidikan dan dalam berkomunikasi dengan orang lain, faktor lingkungan tidak hanya mempengaruhi perkembangan dan sikap tetapi juga berpengaruh terhadap pergeseran bahasa Rejang yang terdapat dalam anak-anak penggunaan bahasa melayu dalam pergaulan menjadikan anak-anaknya terbiasa menggunakan bahasa Melayu dalam berkomunikasi.

## 2. Lingkungan Sosial, Pendidikan

Pada umumnya sekolah atau pendidikan sering menjadi penyebab bergesernya sebuah bahasa, karena sekolah selalu memperkenalkan bahasa kedua atau bahasa asing seperti kepada anak didiknya dan akhirnya dapat meninggalkan atau menggeser bahasa pertamanya, karena yang biasa digunakan dalam berkomunikasi atau menyampaikan pelajaran adalah bahasa Indonesia sehingga anak didiknya mulai terbiasa menggunakan bahasa kedua. Dengan adanya ini terjadilah yang namanya pergeseran Bahasa.

## 3. Perkawinan Campur

Perkawinan campur sangat mempengaruhi bahasa karena ketika salah satu dalam keluarga tersebut memiliki bahasa keduanya sebagai alat komunikasi sehari-hari maka bahasa pertamanya tidak lagi digunakan seperti contohnya adanya keluarga yang mengalami perkawinan campur antara orang Jawa dan orang Suku Rejang mereka lebih memilih menggunakan bahasa Melayu untuk berinteraksi dengan masyarakat, mereka menganggap bahwa dengan menggunakan bahasa Melayu berinteraksi akan lebih lancar dan bisa dipahami. Sehingga bahasa Rejang telah mengalami pergeseran oleh bahasa Melayu.

## 4. Migrasi/Perpindahan penduduk

Migrasi dapat berwujud dua kemungkinan. Pertama kelompok-kelompok kecil bermigrasi ke daerah atau negara lain yang tentu saja menyebabkan bahasa mereka tidak berfungsi di daerah yang baru, kedua gelombang besar penutur bahasa bermigrasi membanjiri sebuah wilayah kecil dengan sedikit penduduk, menyebabkan penduduk setempat terpecah dan bahasanya tergeser.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data pada Bab IV, dapat disimpulkan bahwa Pergeseran Bahasa pada Masyarakat di Desa Mangga Dua Kecamatan Lais Kabupaten Bengkulu Utara adalah telah terjadinya Pergeseran Bahasa Rejang ke Bahasa Melayu di sebabkan adanya beberapa

LATERALISASI, Volume 11 Nomor 02, Desember 2023 p-ISSN: 2354-936X; e-ISSN: 2614-4522  
faktor yang mempengaruhi Pergeseran bahasa pada Masyarakat di Desa Mangga Dua Kecamatan Lais Kabupaten Bengkulu Utara yaitu faktor Orang tua/Keluarga, Lingkungan Sosial Masyarakat, Pendidikan, Perkawinan Campuran Migrasi/Perpindahan Penduduk.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chaer., Leonie Agustina., 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Abdul Chaer. 2015. *Linguistik Umum*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron., 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Asmahanah, Dkk., 2020. *Dinamika asal mula Bahasa Rejang dan Problematika upaya pelestarian di sekolah dasar Bengkulu Utara*.
- Botifar. 2015. *Pemertahanan Bahasa dan Pengembangan Kurikulum Bahasa berbasis kebutuhan*.
- Humaniora. 2007. *Pergeseran Bahasa Jawa dalam Ranah Keluarga pada Masyarakat Multi Bahasa di wilayah Kabupaten Brebes*. Vol 19. Nomor 1.
- I Yoman Darsana., 2017. *Fungsi Bahasa Suatu Kajian Aksiologis*. Universita Udayana.
- Khosiah, Dkk., 2017, *Presepsi Masyarakat Terhadap Rencana Pemerintah Membuka Area Pertambangan Emas di Desa Sumi, Kecamatan Lembu, Kabupaten Bima*, Vol 1 No 2.
- Malabar. 2015. *Sosiolinguistik Perpustakaan Nasional RI*. Katalog dalam Terbitan (KDT).
- Martono. 2007. *Penggunaan bahasa dalam ranah keluarga muda jawa*. Semarang: Universitas Nergi Semarang.
- Nini Ernawati., 2018. *Penggunaan Ragam Bahasa Register Niaga Penjual Etnis Tionghoa dalam Interaksi Jual-Beli di Pasar Bima*. Makassar. Tesis Universitas Negeri Makassar.
- Nini Ernawati, Usman., 2019. *Pergeseran Bahasa Masyarakat Etnis Tionghoa Di Bima*. Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.
- Noermazah., 2019, *Bahasa sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran dan Kepribadian*.
- Rina Devianti. 2017. *Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan*. *jurnal tarbiyah*, Vol. 24, nomor 1.
- Sugiyono., 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Syanurdin. 2018. *Pembelajaran Menulis Bahasa Indonesia Hukum*. Cipta Adicita karya Nusa . Yogyakarta.

Tepu sitepu., Rita., 2017. Bahasa Indonesia Sebagai Media Primer Komunikasi Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Vol 2, Nomor 1.

Titje Puji Lestari., 2019. *Keberadaan Bahasa Rejang Pesisir Kabupaten Bengkulu Utara ditinjau dari Segi Kesantunan Bahasanya*. *lateralisasi*, Vol 7 . Nomor 2.

Utami.2016.*Variasi Bahasa Masyarakat Pesisir Kampung Tambak Wedi Baru*, Surabaya: Kajian Sociolinguistik.Vol 6, Nomor 1.

Widianto.2018.*Pemertahanan Bahasa Daerah melalui pembelajaran dan kegiatan di Sekolah*. Vol 1.nomor 2.

Mashun.,1995.*Dialektologi Diakronis Sebuah Pengantar*.Yogyakarta,Gadjah mada University Press.